

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN LUAR KELAS (*OUTDOOR  
LEARNING METHOD*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS  
SISWA DI KELAS IV SDN NO. 145 INPRES BAYOWA  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NURUL MUTAKHARA**

**NIM 105401124919**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nurul Mutakhara**, NIM 105401124919 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357/FKIP/A.4-II/VI/1445 H/2023 M Tanggal 14 Shafar 1445 H/31 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Kamis tanggal 31 Agustus 2023.

14 Shafar 1445 H

Makassar, .....

31 Agustus 2023 M

**Panitia Ujian**

- |                   |  |         |
|-------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum: | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.            | (.....) |
| 2. Ketua          | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.          | (.....) |
| 3. Sekretaris     | Dr. Baharullah, M.Pd.                    | (.....) |
| 4. Penguji :      | 1. Dr. H. Rosleny Babu, M.Si             | (.....) |
|                   | 2. Rubianto, S.Pd., M.Pd.                | (.....) |
|                   | 3. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd | (.....) |
|                   | 4. Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd      | (.....) |

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**

NBM: 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nurul Mutakhara  
NIM : 105401124919  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

4 Shafar 1445 H

Makassar, -----

31 Agustus 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.

Fitri Yanty Mochtar, S.Pd., M.Pd.



Diketahui :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURUL MUTAKHARA**  
NIM : 105401124919  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di Kelas IV SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.**  
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

**NURUL MUTAKHARA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURUL MUTAKHARA**  
Nim : 105401124919  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian,

**NURUL MUTAKHARA**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Moto :**

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

### **Persembahkan**

kupersembahkan karya sederhana ini  
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak  
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Saudara-  
saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku

## ABSTRAK

**Nurul Mutakhara. 2023.** *Pengaruh Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di Kelas IV SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nursalam dan pembimbing II Fitri Yanty Muchtar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah metode guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran, suasana kelas yang membosankan, rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen/eksperimen semu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner), tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan uji T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum pelaksanaan metode *outdoor learning* umumnya berada pada kategori kurang termotivasi dengan nilai rata-rata angket 59,5. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* meningkat menjadi kategori termotivasi dengan nilai rata-rata angket 98,7. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai rata-rata 83,875% dengan kategori tinggi. Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 for windows. Pengujian normalitas data telah terdistribusi normal dengan nilai  $Sig\ 0,20 > \alpha = 0,05$  dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *One Sample t-test* dan memperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS setelah menerapkan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar, dengan nilai gain lebih dari 0,30.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

**Kata kunci:** *Metode Outdoor Learning, Motivasi Belajar.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di Kelas IV SDN No 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua ayahanda Muh Tajuddin dan ibunda Sitti Ramlah yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, kasih sayang dan perhatiannya selama ini. Serta adik tersayang dan keluarga lainnya atas dukungan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si. Pembimbing I dan Fitri Yanty Muchtar, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan,



motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada penulis sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas IV serta staf guru-guru SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa penulis juga ucapkan terima kasih kepada yang terkasih dan teman-teman PGSD tahun 2019 atas segala kebersamaan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus 2023

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Berpikir .....	25
C. Hasil Penelitian Relevan .....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Defenisi Operasional Variabel .....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32

F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>
<b>PERSURATAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Populasi Siswa.....	30
4.1	Gambaran Motivasi belajar Sebelum Dan Setelah Perlakuan.....	41
4.2	Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> IPS .....	43
4.3	Data Hasil Belajar <i>Post-test</i> IPS .....	44
4.4	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	45
4.5	Deskripsi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir ..... 27



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	61
2	Tes Evaluasi <i>Pretest Post-Test</i> .....	74
3	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa .....	79
4	Validasi Angket Motivasi Belajar .....	83
5	Hasil Angket Motivasi Belajar <i>Pretest dan Post-test</i> .....	86
6	Hasil Belajar <i>Pretest dan Post-test</i> .....	91
7	Hasil Analisis Statistik .....	95
8	Dokumentasi Penelitian.....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sebagaimana yang dikemukakan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena dunia sekarang telah mengalami perubahan yang sangat cepat disegala bidang. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antarmanusia dan pemahaman sosial. Dengan

demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa seseorang akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Norma, 2022).

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang membuka wawasan berpikir siswa sejak dini, sekaligus sebagai tahap awal untuk melatih keterampilan yang dimiliki oleh siswa untuk membangun pengetahuan dasar sosial yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran IPS. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Hakikat pendidikan IPS dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan sehingga dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan dan kehidupan baik di masyarakat, negara maupun dunia (Amaliyah, 2019: 129).

Dewasa ini pembelajaran IPS perlu adanya pembaruan yang serius, karena di dalam kenyataannya selama ini masih banyak guru cenderung menggunakan ceramah. Metode tersebut hanya menuntut siswa pada kekuatan hafalan tanpa berperan aktif penyelesaian masalah. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak menarik dan membosankan. Memorisasi menimbulkan kebosanan kelelahan berpikir, belum lagi ketrampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak (Ayu, 2019: 121).

Proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan siswa



lebih banyak pasif, sebagai pendengar. Dalam menyampaikan penjelasan, guru di Indonesia terlalu panjang lebar. Selain itu, durasi pembelajaran selama 80 menit membuat guru kurang cermat dalam merancang pembelajaran. Tanpa sadar itu sudah menjadi budaya guru-guru di Indonesia. Kalau kita ingin mengubah hal tersebut maka perlu dilakukan analisa alasan terjadinya permasalahan tersebut (Mida, 2022).

Dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023 mengobservasi bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di sekolah yang penulis teliti yaitu masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan penggunaan metode ceramah yang dominan menjadikan pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas IV yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan metode, metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah metode *outdoor learning* dimana metode ini menempatkan

siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Pembelajaran *outdoor learning* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar diluar kelas akan dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik (Taqwan, 2019: 11).

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya. Dengan begitu banyak jam yang dihabiskan di ruang kelas, lingkungan memiliki efek kumulatif baik pada siswa maupun guru (Ariesandy, 2021: 111).

Cara untuk mengajar IPS di luar kelas adalah mengajak para siswa untuk berjalan-jalan di sekitar sekolah. Kemudian, mereka diajak untuk mengamati

lingkungan alam dan lingkungan buatan. Guru meminta siswa untuk mencatat apapun yang mereka temui di sekitar sekolah yang termasuk kategori jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan (Wati, 2020: 46).

Berdasarkan hal tersebut, penulis sangat tertarik untuk meneliti metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran luar kelas (*outdoor learning method*) terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya :

## 1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah pengetahuan bagi pembaca dan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang menjadi fokus penelitian, hasil diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga metode *outdoor learning* itu dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Bagi siswa dapat membantu dan menumbuhkan motivasi dalam belajar pada mata pelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengangkat suatu fenomena yang ada di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran IPS**

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies*. Ada yang menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan dan ada juga yang menjelaskan bahwa IPS adalah Pembelajaran Ilmu Sosial (*Social Sciences*) yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan (Mida, 2022). Nu'man Sumantri (Susilowati, 2023: 137) mengartikan pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu Sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPS dapat terumuskan dalam beberapa ide pokok, yaitu:

- 1) Ilmu pengetahuan yang merupakan perpaduan dari ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya.
- 2) Diorganisasikan secara selektif
- 3) Prinsip pertimbangan ilmiah, psikologis dan praktis.

## 2. Karakteristik Pembelajaran IPS

(Susilowati, 2023: 138) karakteristik pendidikan IPS SD dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya, antara lain sebagai berikut:

- a) Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya.
- b) Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disedarhanakan untuk kepentingan pendidikan.
- c) Materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu.
- d) Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial.
- e) Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi disekitar siswa.

## 3. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS tidak menumpuk seluruh konsep ilmu sosial melainkan memilah sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Menurut Hasan dan Nana Supriatna dkk, (Mida, 2022) tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan ada tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua

berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya maupun masyarakat.

#### **4. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan disubjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Weni, 2023: 137). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu keinginan karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan”.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Kita sering melihat motivasi siswa tercermin dalam investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas sekolah

(Andriani, 2019: 81). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*Reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Weni, 2023: 138).

Pada dasarnya motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Andriani, 2019: 82). Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi timbul jika didorong oleh kebutuhan seseorang seperti kebutuhan seseorang yang ingin kaya maka ia akan berusaha mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Begitu pula dalam belajar, jika seorang siswa memiliki tingkat kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut berusaha keras untuk mencapai targetnya meskipun dalam mendapatkan target tersebut banyak terjadi halangan dan tantangan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan



berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil (Weni, 2023: 138).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai motivasi maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya atau sebuah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri seorang siswa yang mampu memberikan semangat dalam belajar sehingga siswa mampu berhasil mencapai prestasi yang sangat baik.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Weni (2023: 139) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

##### 1) Cita-cita/aspirasi siswa

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu dalam hidupnya. Cita-cita atau aspirasi itu senantiasa diperjuangkan meskipun rintangan yang akan dihadapi sangat banyak. Oleh karena itu, cita-cita sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.

##### 2) Kemampuan siswa

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia tidaklah sama, begitu pula dengan siswa. Kemampuan siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, seperti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran tertentu

disebabkan karena siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan belajar yang rendah.

### 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Jika kondisi fisik siswa dalam keadaan lelah maka umumnya motivasi belajar akan menurun, begitu pula sebaliknya jika kondisi siswa dalam keadaan sehat maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Ditinjau dari kondisi psikologisnya, jika siswa dalam kondisi stress maka umumnya siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga siswa merasa terpaksa dan tidak memiliki motivasi belajar.

### 4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan belajar siswa digolongkan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan tempat dimana siswa tersebut belajar, jika kondisi tempat belajarnya rapi dan nyaman maka pada umumnya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana siswa berinteraksi dengan orang lain, misalnya siswa tersebut bergaul dalam lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan/belajar maka siswa tersebut secara tidak langsung akan terpengaruh dalam kondisi tersebut.

### 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Ada beberapa unsur dinamis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

- (1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar
- (2) Bahan belajar dan upaya penyediaannya

- (3) Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya
- (4) Suasana belajar dan upaya pengembangannya
- (5) Kondisi subjek belajar dan upaya penyapan dan peneguhannya
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam mengajarkan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, guru yang mengajar di kelas dengan penuh semangat dan ceria maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti belajar di kelas. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk mampu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

### c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Andriani (2019: 82) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hamzah indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Ariani (2019: 130) menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang sangat kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri seorang siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Berdasarkan dua pendapat diatas, penulis memilih indikator motivasi yang menurut pertimbangan penulis cocok dan dapat diterapkan pada sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dipaparkan oleh Andriani.

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Ariani (2019: 129) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat: Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan: Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan: Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, fungsi dari motivasi belajar yaitu:

- a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- b) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- c) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan
- d) Motivasi sebagai alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

## **5. Metode Pembelajaran *Outdoor learning***

### **a. Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada guru, maka dari itu strategi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, Wina Sanjaya (Padmi, 2019: 45)

Metode pembelajaran merupakan dari strategi pembelajaran. metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk dicapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, Trianto (Zhou et al., 2020:145).

#### **b. Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)**

Sebagaimana kita ketahui, tugas utama seorang guru adalah mengajar. Secara umum, pengertian dari mengajar ialah suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain. Sedangkan, pengertian mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa (Wati, 2020: 47).

#### **c. Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*)**

Mata pelajaran IPS diajarkan di SD/MI dengan menggunakan metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*) antara lain sebagai berikut:

##### **a) Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*)**

Pengertian pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Misal bermain di lingkungan sekolah, lapangan belakang, persawahan dan lingkungan sekitar yang di sesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kegiatan yang bersifat petualang.

Metode pembelajaran diluar kelas merupakan strategi mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan tingkah laku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa (Andriani, 2019: 82).

b) Tujuan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar diluar kelas bukan sekedar karena bosan didalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar diruangan tertutup. Kegiatan belajar-mengajar diluar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan (Andriani, 2019: 83).

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktifitas belajar diluar kelas atau diluar kelas ruang kelas atau diluar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- (a) Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar

di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

- (b) Kegiatan belajar-mengajar diluar kelas bertujuan menyediakan latar yang berarti bagi pembentukkan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
  - (c) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
  - (d) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
  - (e) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehudupan sosial dalam tataran praktik(kenyataan di lapangan). Dalam hal ini, mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran) (Andriani, 2019: 83).
- c) Metode Pendekatan Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*)

Seorang guru yang ingin mengajar para siswa di luar kelas mesti mengetahui metode-metode pengajaran di luar kelas (Andriani, 2019: 83). Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah kegiatan belajar-mengajar yang diadakan di luar kelas, guru memberi tugas kepada muridnya yang harus dilaksanakan di luar kelas.



Artinya, tugas itu bukanlah pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan di rumah masing-masing, melainkan dikerjakan saat itu juga, dan dilaksanakan di luar kelas, serta disimpulkan di luar kelas.

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini kurang lebih mengikuti teknik tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan pada siswa yang jawabannya mengarah pada perkembangan pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian, guru menambah dan mengelaborasi jawaban mereka.

c) Metode Bermain

Metode bermain ini menyajikan pada siswa bagaimana cara menyajikan mata pelajaran di luar kelas. Dalam metode ini siswa diajak bermain untuk menemukan atau memperoleh pengertian dan konsep, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pelajaran tertentu (Andriani, 2019: 83). Dalam metode bermain ini guru mengajak para siswa bermain sesuatu yang bernilai pendidikan dan berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di luar kelas. Metode ini bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Tetapi, alangkah baiknya jika dilakukan secara berkelompok.

d) Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai sesuatu yang diamati, kemudian menyimpulkannya (Andriani, 2019: 83).

d) Desain Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Methode*)

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas tidak boleh dilakukan secara serampang. Pengajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa di luar kelas. Kegiatan metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami seluruh mata pelajaran dengan baik (Andriani, 2019: 83).

Konsep aktivitas luar kelas, menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap serta apresiasi terhadap berbagai hal yang di alam dan kehidupan sosial. Untuk menekankan konsep ini seorang guru bisa mengemasnya dengan kegiatan menarik, seperti berkemah dan *outbound*. Dengan kata lain, mengajar para siswa di luar kelas tidak harus dilakukan secara monoton, misalnya hanya di lakukan dalam waktu beberapa jam dan disatu tempat.

Guru yang mengadakan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas harus memahami betul bahwa para siswa yang belajar di luar kelas adalah dalam rangka penekanan eksperimentasi atau uji coba. Jadi, guru tidak sekedar mengobati rasa bosan dan jenuh di dalam kelas. Dalam konsep ini, guru mesti mengarahkan muridnya untuk melakukan eksperimentasi secara langsung terhadap pelajaran-pelajaran tertentu. Dengan kata lain guru bertujuan untuk membuktikan sebuah teori yang dipelajari dari buku pelajaran. Dengan melakukan eksperimentasi, guru harus dapat membuktikan bahwa teori yang dipelajari sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

### **b. Prosedur Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*)**

Prosedur merupakan suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan langkah-langkah menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang (Andriani, 2019: 84). Prosedur adalah tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan (Padmi, 2019: 46).

Berdasarkan para ahli maka dapat disimpulkan prosedur adalah suatu taat cara atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang tidak bisa dilakukan secara sembarangan tetapi harus mengikuti prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan (Padmi, 2019: 46) prosedur atau langkah-langkah pembelajaran antara lain yaitu: Langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah tindak lanjut.

Lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar peserta didik tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar sesuai yang diharapkan Antari (2021: 2211).

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

#### **a) Langkah Persiapan**

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa ber kaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

- (a) Tentukan objek kunjungan sesuai dengan tujuan belajar, misalnya tersedianya sumber belajar, serta keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya.
- (b) Menentukan cara belajar siswa pada saat pembelajaran dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakan, serta menggambarkan situasi yang terjadi.
- (c) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan ditempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan Antari (2021: 2212).

b) Langkah pelaksanaan

Pada kegiatan ini guru dan siswa melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah di persiapkan. Guru menjelaskan materi yang diajarkan. Dalam penjelasan tersebut peserta didik dapat mengajukan pertanyaan untuk guru. Para peserta didik diberi tugas untuk mengamati, mencatat dan mendiskusikan secara berkelompok.

c) Langkah Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan mempresentasikan hasil belajar pada setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil pengamatannya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutannya guru memberikan pekerjaan rumah, misalnya membuat karangan cerita tentang kegiatan yang berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya Antari (2021: 2211).

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar itu banyak manfaatnya, baik dari segi motifasi belajar, kegiatan belajar, kekayaan informasi, hunguna sosial siswa dan sebagainya.

### **c. Hasil Belajar Siswa Pada Metode Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning Method*)**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan Antari (2021: 2210). Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar, dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peran dan tanggung jawab yang besar dalam membantu membantu meningkatkan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan factor intern dari siswa sendiri.

Dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik hanya

dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Metode pembelajaran diluar kelas merupakan strategi mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan tingkah laku terhadap lingkungan sekitar Antari (2021: 2211).

Kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberi semangat kepada ana k didik dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan sebagaimana yang tampak dalam kedua gambar itu memiliki beberapa arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru Antari (2021: 2211), diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Para peserta didik bisa mengetahui pentingnya ketrampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya, belajar di luar kelas lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan riil yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanyamenuntut para peserta didik memahami mata pelajaran secara kognitif (pemahaman).
- b) Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan peserta didik menemukan prestasinya di alam bebas. Artinya, bisa saja peserta didik tidak memiliki prestasi di dalam kelas (tidak bisa memahami secara maksimal seluruh mata pelajaran yang disampaikan oleh para guru), mereka justru memiliki prestasi yang luar biasa.

Hasil belajar peserta didik yang bersifat permanen di otak (tidak mudah dilupakan). Artinya, para siswa tidak mudah lupa terhadap semua yang mereka pelajari di luar kelas. Karena, dalam kegiatan ini peserta didik bukan hanya di tuntut menghafal, melainkan juga di tuntun mencoba, merasakan, mencari, menulis, menelaah, melakukan eksperimentasi, menerapkan, dan melaporkan secara langsung. Kelebihan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas adalah lahirnya hasil belajar yang bersifat permanen di otak. Antari (2021: 2211).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran**

Menurut Antari (2021: 2212) kelebihan metode pembelajaran yaitu:

- a) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar
- b) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c) Daya pikir peserta didik lebih berkembang
- d) Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik
- e) Pembelajaran lebih menyenangkan

Menurut Antari (2021: 2212) kekurangan metode pembelajaran yaitu:

- a) Para peserta didik bisa keluyuran kemana-mana karena berada dialam bebas
- b) Gangguan konsentrasi
- c) Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)
- d) Pengelolaan kelas lebih sulit
- e) Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.

#### **B. Kerangka Pikir**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum

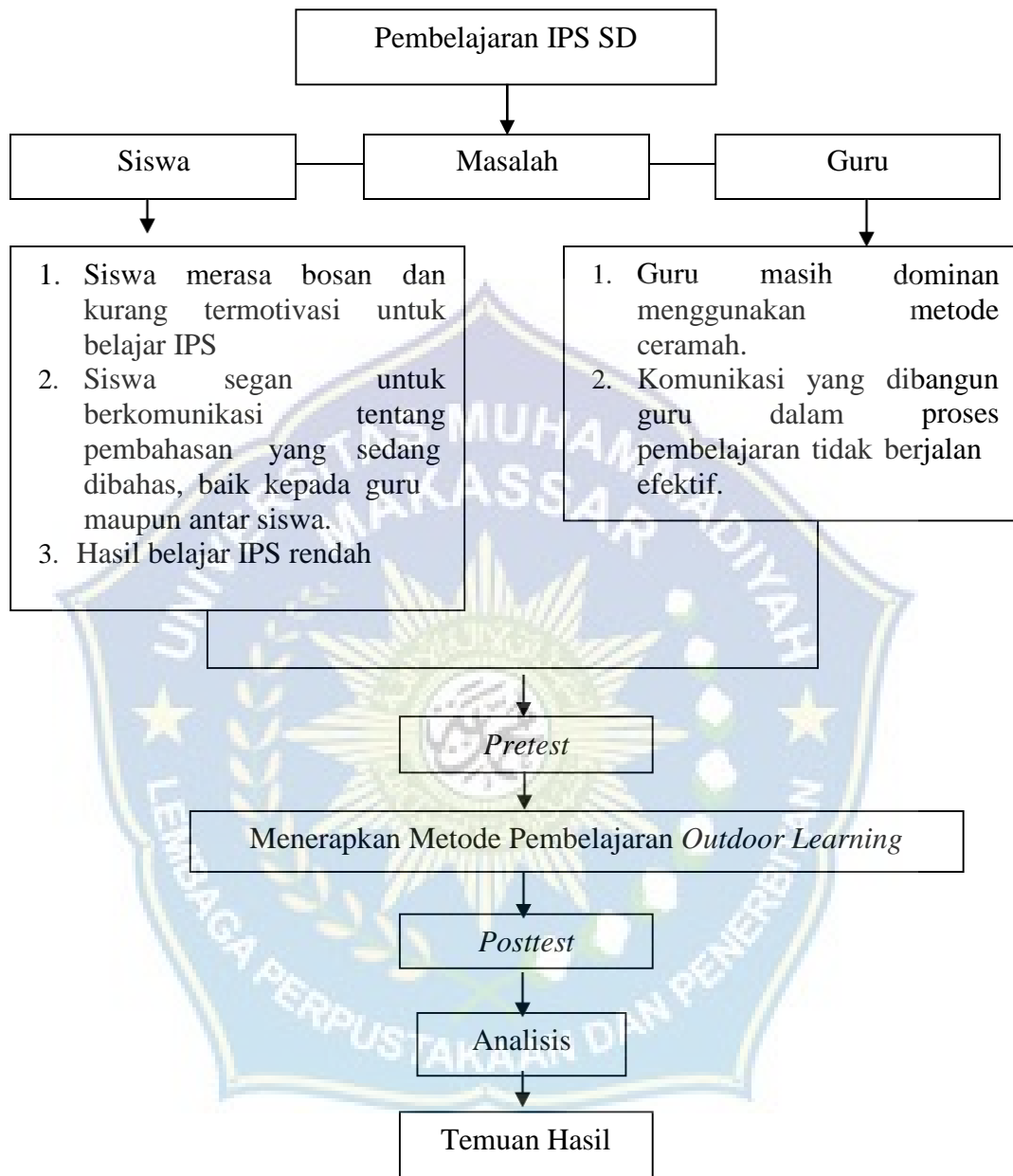
mengerti menjadi mengerti dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Kelemahan dari suatu proses pembelajaran adalah satunya dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik. Sehingga motivasi siswa dalam belajar rendah. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka akan berpengaruh pada motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan adalah salah satu sumber dan media belajar yang cocok dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar di dalam kelas. Sebagai guru kita dapat memilih sendiri berbagai benda yang terdapat di lingkungan sekolah untuk dijadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah.

Melalui lingkungan guru dapat mengajak siswa belajar langsung di lapangan secara nyata dan konseptual. Metode pembelajaran *Outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat diasumsikan jika guru menerapkan metode pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* maka dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Penjelasan kerangka pikir diatas penulis tuangkan melalui bagan sebagai berikut:





**Gambar2.1 KerangkaPikir**

### C. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2023) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Outdoor Learning* Process Terhadap Peningkatan Kerja

Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* process efektif meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Muafiah Nur (2023) yang berjudul “Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone” menyimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 49 Lappo Ase. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 76,67 yang kemudian meningkat menjadi 83,06 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Antari (2021) yang berjudul “Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri Taba Remanik setelah diterapkannya Model *outdoor learning* secara signifikan tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,27.

Penulis menggunakan penelitian-penelitian di atas sebagai pembandingan yang relevan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian yang relevan di atas para peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning*, sedangkan yang penulis lakukan adalah mencari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran luar kelas (*outdoor learning method*) terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode quasi eksperimen. Metode eksperimen semu (quasi eksperimen) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. Alasan penggunaan metode penelitian kuasi eksperimen adalah karena dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 145 Inpres Bayowa yang berada di jalan Johan No. 7 Galesong Kota, Kec Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No.145 Inpres Bayowa.

**Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas IV SDN 145 Inpres Bayowa**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IV	8	11	19
Jumlah Populasi			19

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN No.145 Inpres Bayowa sebanyak 19 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015 : 124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 19 orang.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional varibel dimaksudkan untuk menghindari perbedaan penafsiran yang menyangkut penelitian ini, sehingga dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa definisi operasional variabel sebagaimana berikut:

1. Metode *outdoor learning* adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dalam penerapannya diawali dengan mengajak siswa ke lokasi di luar kelas, membentuk kelompok belajar yang telah ditetapkan, penjelasan materi pelajaran, memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok siswa, pemberian tugas belajar untuk masing-masing kelompok, penjelasan cara kerja tugas kelompok, membimbing siswa selama proses pengerjaan tugas berlangsung, mendiskusikan hasil pengerjaan tugas,

memandu kegiatan diskusi dan terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan diskusi bersama teman belajarnya.

2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang muncul, baik dari dalam diri maupun yang bersumber dari luar diri siswa yang dibangun atas empat aspek perilaku yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajarnya yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar IPS yang digunakan pada kelompok kelas eksperimen dan juga pada kelompok kelas kontrol. Penggunaan angket motivasi belajar IPS ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pembelajaran IPS

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun dalam bentuk lembar pengamatan yang berhubungan dengan bentuk pelaksanaan metode pembelajaran *outdoor learning* yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pada saat pembelajaran berlangsung dalam setiap langkah-langkah (*sintaks*) kegiatan belajar yang terdapat pada RPP yang disusun oleh peneliti.

### 3. Lembar Tes Hasil Belajar

Instrumen tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest-posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan di akhiri pertemuan, bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN No.145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS. Tes hasil belajar IPS dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor sesuai dengan materi IPS.

### F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### 2. Observasi

Observasi ini dijadikan sebagai data pendukung untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru pada KBM dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung di SDN No.145 Bayowa Kabupaten Takalar. Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif yaitu di mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, dia hanya

berperan mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini, yang menjadi observer adalah guru kelas yang kelasnya diberi perlakuan (kelas eksperimen).

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

##### a. Motivasi belajar siswa

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata motivasi belajar siswa diakhir pembelajaran diadaptasi dari Anas Sudijono (2018:81) dengan menjumlahkan data skor perolehan motivasi belajar siswa pada setiap pembelajaran dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini:

$$RMBS = \frac{\sum MBS}{n}$$

Keterangan:

RMBS = Rerata motivasi belajar siswa

$\sum$  MBS = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan



n = Banyaknya pertemuan.

Sumber : Sudijono (2018:81)

Adapun penggolongan kriteria motivasi belajar siswa diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangi skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal motivasi belajar siswa. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria. Hasil pengukuran motivasi belajar siswa diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala likert yang dimodifikasi dengan menggunakan 5 pilihan kategori, yaitu:

**Tabel 3.2 Kategori Motivasi Belajar Siswa**

No.	Skor	Kategori
1.	120 – 150	Sangat Termotivasi
2.	97 – 119	Termotivasi
3.	74 – 96	Cukup Termotivasi
4.	51 – 73	Kurang Termotivasi
5.	28 – 50	Tidak Termotivasi

Sumber : Nurhartina (2021:5)

#### b. Hasil Belajar

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

$N$  = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SDN No.145 Bayowa Kabupaten Takalar yaitu:

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1	80 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 79	Tinggi
3	60 – 69	Sedang
4	50 – 59	Rendah
5	0 – 49	Sangat Rendah

Sumber: SDN No.145 Bayowa Kabupaten Takalar (2023)

**c. Analisis Data Aktivitas Siswa**

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$S_n = \frac{\sum X_n}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudijono (2018:81)

**Keterangan:**

$S_n$  : Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

$X_n$  : Jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan

$N$  : Jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini dikatakan baik apabila minimal 70% dan siswa yang terlihat aktif dalam aktivitas positif selama pembelajaran.

**d. Analisis Data Aktivitas Kegiatan Guru**

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru saat proses belajar mengajar dan penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan nilai dari skor observasi aktivitas kegiatan guru:

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Sumber : Sudijono (2018:81)

Keterangan:

P : nilai yang dicari

S : jumlah skor observasi yang diperoleh

N : jumlah maksimal skor pengamatan observasi

**2. Analisis statistik inferensial**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016:17)

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi-kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = (0-1)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Pengajuan hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dengan menggunakan *uji one sampel ttest*(uji-t).

- 1) Pengujian hipotesis berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan teknik *One Sample t-test*. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 70 \text{ lawan } H_1: \mu > 70$$

Keterangan:

$\mu$  : parameter skor rata-rata hasil belajar siswa criteria Uji:

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa sebelum dan setelah diajar menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* lebih besar dari 0,30 atau minimal

dalam kategori sedang dianalisis dengan menggunakan *OneSamplet-test*.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut;

$$H_0 : \mu_g \leq 0,30 \text{ melawan } H_1 : \mu_g > 0,30$$

Keterangan:

$\mu_g$ : parameter skor rata-rata gain ternormalisasi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penggunaan metode *outdoor learning* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Memberikan angket dan soal untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode *outdoor learning*.
3. Memberikan angket dan soal untuk mengukur motivasi dan hasil belajar siswa setelah perlakuan dilakukan.

##### a. Gambaran Motivasi belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah dua puluh item pernyataan yang diberikan kepada 19 siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar. Data hasil penelitian berupa motivasi belajar awal siswa dan motivasi belajar akhir siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1** Gambaran Motivasi belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Interval	Kategori	Motivasi Belajar			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
120 – 150	Sangat Termotivasi	0	0.00	0	0.00
97 – 119	Termotivasi	1	5.00	10	53.00
74 – 96	Cukup Termotivasi	4	21.00	8	42.00
51 – 73	Kurang Termotivasi	11	58.00	1	5.00
28 – 50	Tidak Termotivasi	3	16.00	0	0
Jumlah		19	100	19	100
Rata-Rata		59,5		98,7	

Sumber : Data Hasil Penelitian (2023)

#### 1) Gambaran Motivasi belajar Siswa Sebelum diberi Perlakuan

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa motivasi belajar awal siswa sebelum diberi metode *outdoor learning* masuk dalam kategori kurang termotivasi. Sebelum diberikan metode *outdoor learning* sebanyak 3 siswa atau 16% termasuk kategori tidak termotivasi, sebanyak 11 siswa atau 58% termasuk kategori kurang termotivasi, sebanyak 4 siswa atau 21% termasuk kategori cukup termotivasi, dan sebanyak 1 siswa atau 5% termasuk kategori termotivasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap skor pada angket menunjukkan bahwa sebelum pemberian metode *outdoor learning* memiliki motivasi belajar awal yang tidak berbeda secara signifikan. Hasil angket memiliki rata-rata yang kecil dan termasuk kategori kurang termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar awal pada siswa sebelum di berikan perlakuan berupa metode *outdoor learning* termasuk dalam kategori rendah.

Motivasi belajar siswa sebelum di terapkan metode *outdoor learning* yaitu tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat termotivasi, hanya 1 siswa yang

termasuk kategori termotivasi, 4 siswa dalam kategori cukup termotivasi, 11 siswa dalam kategori kurang termotivasi, dan 3 siswa termasuk dalam kategori tidak termotivasi.

## 2) Gambaran Motivasi belajar Siswa Setelah diberi Perlakuan

Angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Data hasil motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*, siswa yang tingkat motivasinya termasuk kategori termotivasi menjadi 10 siswa dari awalnya hanya 1 siswa.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *angket* setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* lebih banyak berada pada kategori termotivasi. pelaksanaan metode *outdoor learning* mengalami kenaikan dari rendah menjadi tinggi. Setelah melaksanakan metode *outdoor learning* sebanyak 10 siswa atau 53% termasuk kategori termotivasi, sebanyak 8 siswa atau 42% termasuk kategori cukup termotivasi, sebanyak 1 siswa atau 5% termasuk kategori kurang termotivasi, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tidak termotivasi. Adapun rata-rata skor motivasi belajar siswa pada *posttest* adalah 98,7.

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah di terapkan metode *outdoor learning* mengalami peningkatan yang besar. Rendahnya motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *outdoor learning* disebabkan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.

### **b. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Posttest***

#### 1) Gambaran hasil belajar *Pretest*



Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.2 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar *Pretest* IPS**

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 – 100	0	0 %	Sangat tinggi
2	70 – 79	1	5,3 %	Tinggi
3	60 – 69	3	15,8 %	Sedang
4	50 – 59	2	10,5 %	Rendah
5	0 – 49	13	68 %	Sangat rendah
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Data tabel 4.2 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49

apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan metode *outdoor learning*.

## 2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes hasil belajar IPS.

**Tabel 4.3 Data Hasil Belajar *Posttest* IPS Siswa**

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	80 – 100	13	68 %	Sangat tinggi
2	70 – 79	3	15,8 %	Tinggi
3	60 – 69	2	10,5 %	Sedang
4	50 – 59	0	0 %	Rendah
5	0 – 49	1	5,3 %	Sangat rendah
Jumlah		19	100 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Sebagaimana data tabel 4.3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* IPS siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian

sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan metode *outdoor learning* dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

### c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

**Tabel: 4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No	Hal yang Diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Persentase
		I	I	II	III	IV	IV		
1	Siswa mendengarkan pengarahan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa saat berada di luar kelas (lokasi		19	19	19	19		19	100

	kegiatan <i>outdoor learning</i> )								
2	Siswa membentuk kelompok belajar.	P R E T E S T	15	15	17	19	P O S T T E S T	16,5	86,8
3	Siswa bersama kelompoknya berpencar pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya		15	15	17	19		16,5	86,8
4	Siswa menyelesaikan tugas belajar.		15	15	17	19		16,5	86,8
5	Siswa tertib saat pembagian kelompok.		15	17	17	19		17	89,5
6	Siswa tertib saat diskusi.		15	17	17	19		17	89,5
7	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.		10	10	15	15		12,5	65,8
8	Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan metode <i>outdoor learning</i> .		10	10	15	15		12,5	65,8
<b>Jumlah</b>								671	
<b>Rata-rata</b>								83,875 %	

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.4 dimana persentase siswa mendengarkan pengarahannya guru

tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa saat berada di luar kelas (lokasi kegiatan *outdoor learning*) berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa membentuk kelompok belajar sebanyak 86,8%, persentase siswa bersama kelompoknya berpenalaran pada lokasi yang ditentukan untuk melakukan pengamatan sesuai tugas belajarnya sebanyak 86,8%, persentase menyelesaikan tugas belajar sebanyak 86,8%, persentase Siswa tertib saat pembagian kelompok sebanyak 89,5%, persentase siswa tertib saat diskusi sebanyak 89,5%, persentase siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 65,8% dan persentase siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan metode *outdoor learning* sebanyak 65,8%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83,875% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS.

#### **d. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru**

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keberhasilan pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan selama dua minggu. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.

Tabel: 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
Awal	1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama.	3	4	4	4
	2. Mengabsen kehadiran siswa.	3	4	4	4
	3. Memberi motivasi dan apersepsi.	2	2	3	3
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	3	4
Inti	5. Mengajak siswa ke luar kelas (lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i> ).	2	3	3	4
	6. Memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa saat berada di luar kelas (lokasi kegiatan <i>outdoor learning</i> ).	3	3	4	4
	7. (Membentuk kelompok belajar yang telah ditetapkan)Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar	2	3	3	4
	8. (Penjelasan materi pelajaran)Menjelaskan materi ajar kaitannya tempat yang menjadi lokasi kunjungan <i>outdoor learning</i> siswa	2	3	4	4
	9. (memberikan tugas belajar untuk masing-masing kelompok belajar)Memberikan tugas belajar dalam bentuk LKS untuk masing-masing kelompok belajar siswa.	2	4	4	4
	10. Mendampingi siswa saat diskusi.	3	3	4	4
	11. Memanggil perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya.	2	3	3	4
	12. Memberikan kesempatan siswa bertanya.	3	3	3	4
	13. Guru memberikan penguatan materi.	2	3	3	4

	14. Guru mengajak siswa menarik kesimpulan.	3	3	3	4
	15. Mengecek pemahaman siswa dengan refleksi.	2	3	4	4
<b>Penutup</b>	16. Memberikan evaluasi dengan tugas individu.	2	4	4	4
	17. Mengakhiri pembelajaran dengan dengan doa dan salam.	4	4	4	4
<b>Skor Perolehan</b>		42	55	60	67
<b>Persentase</b>		61,8	80,9	88,2	98,5
<b>Rata-rata Persentase</b>		82,4%			

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2023

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 dimana rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran IPS.

**e. Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa**

**1) Uji normalitas data**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Dan untuk menentukan langkah pengujian statistik selanjutnya, pengujian kenormalitasan data menggunakan uji *Independent Sample t-test* melalui perhitungan pada program SPSS 23,0 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05), data dinyatakan berdistribusi normal;

Jika signifikansi  $< \alpha$  (0,05), data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi angket (0,200) lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05) yang artinya semua data khususnya yang dilihat dari hasil uji normalitas untuk data *pretest* dan *post-test*nya dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

## 2) Uji homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama (tidak homogen).
- b) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji homogenitas data dapat dikatakan bahwa kedua ragam data bersifat homogen. Homogennya kedua ragam data tersebut disebabkan oleh besarnya nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel *Based on Mean* yaitu 0,939 di mana perolehan data ini lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 0,05 sebagaimana yang dipersyaratkan dalam pengujian.



### 3) Uji Hipotesis

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV S SDN No.145 Bayowa Kabupaten Takalar setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning* pada pembelajaran IPS. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata *gain ternormalisasi* siswa setelah diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* adalah 0,90. Untuk persentase peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

**Tabel: 4.6 Deskripsi Gain Hasil belajar IPS Siswa.**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,30$	Rendah	-	0
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	-	0
$g \geq 0,70$	Tinggi	19	100
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olah lampiran*

Berdasarkan nilai *gain* pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa 19 atau 100% siswa yang nilai *gainnya*  $\geq 0,70$  yang artinya peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dari tabel 4.6 juga dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang nilai *gainnya*  $< 0,30$  atau peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah. Jika rata-rata *gain ternormalitas* siswa sebesar 0,90 dikonversi kedalam 3 kategori diatas, maka rata-rata *gain ternormalitas* siswa berada pada interval  $g \geq 0,70$ . Itu artinya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No.145 Bayowa Kabupaten Takalar setelah menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* umumnya berada pada kategori tinggi.

Dapat dikatakan bahwa dari segi inferensial hasil belajar IPS siswa setelah diajarkan menerapkan metode *outdoor learning* memenuhi kekriteraian keefektifan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV. Data penelitian ini meliputi data motivasi belajar siswa yang terdiri dari sebaran angket sebelum diberi perlakuan sebanyak 23 pernyataan. Data hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara data hasil angket motivasi belajar dimana nilai rata-rata skor sebaran angket sebelum diberi perlakuan yaitu 59,5 sedangkan setelah di beri perlakuan nilai rata-rata yaitu 98,7 data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar IPS siswa. Metode *outdoor learning* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, motivasi dan rasa senang. Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa termotivasi hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan metode untuk menarik motivasi atau gairah belajar siswa.

Menurut Hamalik (Norma, 2022: 35), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar,

mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan proses pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena metode *outdoor learning* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Peningkatan penguasaan tes hasil belajar IPS terlihat pada penggambaran hasil belajar *pretest* IPS siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi”. Dengan demikian, dari perolehan data hasil belajar IPS siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya

dapat digolongkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 49 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan metode *outdoor learning*. Peningkatan hasil belajar IPS terlihat setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* dimana penggambaran hasil belajar *posttest* IPS siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68% yang memperoleh nilai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai hasil belajar IPS dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 80 sampai 100. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan metode *outdoor learning* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi hasil belajar IPS siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning Method*)

berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sebelum pelaksanaan metode *outdoor learning* umumnya berada pada kategori kurang termotivasi dengan nilai rata-rata angket 59,5 . Sedangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah pelaksanaan metode *outdoor learning* meningkat menjadi kategori termotivasi dengan nilai rata-rata angket 98,7. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai rata-rata 83,875% dengan kategori tinggi.

Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 *for windows*. Pengujian normalitas data telah terdistribusi normal dengan nilai  $Sig\ 0,20 > \alpha = 0,05$  dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *One Sample t-test* dan memperoleh nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh motivasi belajar IPS setelah menerapkan metode *outdoor learning* pada siswa kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar, dengan nilai gain lebih dari 0,30. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa di kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar.

#### B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran jangan hanya selalu menggunakan satu metode pembelajaran saja, tapi juga menggunakan metode *outdoor learning*, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa. Hendaknya melalui pelaksanaan metode *outdoor learning* ini dapat bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar IPS siswa.
3. Bagi sekolah. Hendaknya mempertimbangkan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran seperti salah satunya dengan menghadirkan penerapan metode *outdoor learning* dalam motivasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Nur A.M.N., Nandu A., Nasrah. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Vol 8 No 1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/9804>.
- Andriani, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning motivation as determinant student learning outcomes*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Availabel online at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Amaliyah, N. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Satya Widya*. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>.
- Antari, J. C.(2021). Penerapan Model *Outdoor Learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021. Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Anjarwati, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Peserta Didik melalui Model Pembelajaran STEAM. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 3*. DOI: [10.30595/pssh.v3i.308](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.308).
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2*. file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/181-302-1-SM.pdf
- Ariesandy, T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Wahana Matematika dan Sains: *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya, Vol. 15 No 1*. file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/igedearisgunadi,+TrisnadewiFinal1110-120.pdf
- Armidi, S.L.N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research Volume 6, Number 2*. <https://dx.doi.org/10.23887/jear.v6i2.44635>.



- Ayu, W. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 2 Tahun ke-8. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/14722/14285>
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernowo. (2022). *Menjadi Guru*. Bandung: Penerbit MLC.
- Nurhartina Andi, Ishak Torobi. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Vol 3, No 1, Januari 2021 ISSN 2715 – 5110*. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikdasar/article/download/667/512>.
- Norma. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Agustus 2022, 8 (12), 638-642 DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.8000521*.
- Padmi, A.G. (2019). *Universitas pendidikan ganesha singaraja 2018*. 4(11), 2–3.
- Setiawati, E. 2023. Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Susilana., Widayanti., Ninik. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Motivasi belajar Siswa*. *Buletin pelangipendidikan*. Vol.6 No. 1.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wati, A.R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>

Susilowati, W. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023.  
DOI: <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1501>.



**LAMPIRAN 1**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	:IPS
Kelas/ Semester	:IV (Empat)/1
Tema1	:Indahnya Kebersamaan
SubTema3	: Bersyukur Atas Keberagaman
Pembelajaran	3
AlokasiWaktu	:2x35 menit

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	3.8 Menjelaskan dinamika interaksi dengan lingkungan alam
4.2 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	4.2 Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam di sekitar sekolah.

## MATERI PEMBELAJARAN

Lingkungan Alam di Sekitar Sekolah

## METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik  
2. Metode : *Outdoor Learning*

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
<b>Pendahuluan</b> (± 10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru bersama siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur</li> <li>3. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan siswa serta kehadiran siswa</li> <li>4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari</li> <li>5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul materi serta tujuan pembelajaran</li> </ol>	
<b>Inti</b> (± 45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk belajar di alam terbuka</li> <li>2. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait pelaksanaan belajar di luar kelas</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok</li> <li>4. Guru menjelaskan materi dan ujian mempelajari lingkungan alam.</li> <li>5. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk berpenalaran dan berdiskusi bersama untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan alam dan memberi waktu.</li> <li>6. Guru memandu siswa secara berkelompok untuk diskusi lalu mencatat hasil diskusinya di LKS yang tersedia.</li> <li>7. Guru meminta siswa untuk merapikan hasil diskusinya.</li> </ol>	

<b>Penutup</b> <b>(± 15 menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan mengucapkan salam</li> </ol>	
---------------------------------------	---	--

### SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).
2. Buku Siswa Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

### EVALUASI

1. Prosedur : Tes penilaian hasil menggunakan tes formatif (*Pretest dan Postest*)
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN II

Mata Pelajaran	:IPS
Kelas/ Semester	:IV (Empat)/1
Tema1	:Indahnya Kebersamaan
SubTema3	: Bersyukur Atas Keberagaman
Pembelajaran	4
AlokasiWaktu	:2x35 menit

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	3.8 Menjelaskan dinamika interaksi dengan lingkungan alam
4.3 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	4.3 Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam di sekitar sekolah

**MATERI PEMBELAJARAN**

Lingkungan Alam di Sekitar Sekolah

**METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Outdoor Learning***KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
<b>Pendahuluan</b> (± 10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru bersama siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur</li> <li>3. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan siswa serta kehadiran siswa</li> <li>4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari</li> <li>5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul materi serta tujuan pembelajaran</li> </ol>	
<b>Inti</b> (± 45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk belajar di alam terbuka</li> <li>2. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait pelaksanaan belajar di luar kelas</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok</li> <li>4. Guru menjelaskan materi dan ujian mempelajari lingkungan alam</li> <li>5. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk berpacar dan berdiskusi bersama untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan alam dan memberi waktu.</li> <li>6. Guru memandu siswa secara berkelompok untuk diskusi lalu mencatat hasil diskusinya di LKS yang tersedia.</li> <li>7. Guru meminta siswa untuk merapikan hasil diskusinya.</li> </ol>	
<b>Penutup</b> (± 15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan)</li> </ol>	



	pembelajaran) dan mengucapkan salam	
--	-------------------------------------	--

### SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).
2. Buku Siswa Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

### EVALUASI

1. Prosedur : Tes penilaian hasil menggunakan tes formatif (*Pretest dan Postest*)
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN III

Mata Pelajaran	:IPS
Kelas/ Semester	:IV (Empat)/1
Tema1	:Indahnya Kebersamaan
SubTema3	: Bersyukur Atas Keberagaman
Pembelajaran	5
AlokasiWaktu	:2x35 menit

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	3.8 Menjelaskan dinamika interaksi dengan lingkungan alam
4.4 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	4.4 Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam di sekitar sekolah

**MATERIPEMBELAJARAN**

Lingkungan Alam di Sekitar Sekolah

**METODEPEMBELAJARAN**

Pendekatan :Saintifik

Metode :*Outdoor Learning***KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan (waktu)</b>	<b>Perilaku Guru</b>	<b>Terlaksana / Tidak</b>
<b>Pendahuluan</b> (± 10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru bersama siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur</li> <li>3. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan siswa serta kehadiran siswa</li> <li>4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari</li> <li>5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul materi serta tujuan pembelajaran</li> </ol>	
<b>Inti</b> (± 45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk belajar di alam terbuka</li> <li>2. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait pelaksanaan belajar di luar kelas</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok</li> <li>4. Guru menjelaskan materi dan ujian mempelajari lingkungan alam</li> <li>5. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk berpencah dan berdiskusi bersama untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan alam dan memberi waktu.</li> <li>6. Guru memandu siswa secara berkelompok untuk diskusi lalu mencatat hasil diskusinya di LKS yang tersedia.</li> <li>7. Guru meminta siswa untuk merapikan hasil diskusinya.</li> </ol>	

<p><b>Penutup</b> (± 15 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan mengucapkan salam</li> </ol>	
--	---	--

### SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).
2. Buku Siswa Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

### EVALUASI

1. Prosedur : Tes penilaian hasil menggunakan tes formatif (*Pretest dan Postest*)
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN IV

Mata Pelajaran	:IPS
Kelas/ Semester	:IV (Empat)/1
Tema1	:Indahnya Kebersamaan
SubTema3	: Bersyukur Atas Keberagaman
Pembelajaran	6
AlokasiWaktu	:2x35 menit

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.8 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	3.8 Menjelaskan dinamika interaksi dengan lingkungan alam
4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	4.5 Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam

### TUJUAN PEMBELAJARAN

siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam di sekitar sekolah

**MATERIPEMBELAJARAN**

Lingkungan Alam di Sekitar Sekolah

(Terlampir)

**METODEPEMBELAJARAN**

Pendekatan :Saintifik

Metode :*Outdoor Learning***KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan (waktu)</b>	<b>Perilaku Guru</b>	<b>Terlaksana / Tidak</b>
<b>Pendahuluan</b> (± 10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar</li> <li>2. Guru bersama siswa membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur</li> <li>3. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan siswa serta kehadiran siswa</li> <li>4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari</li> <li>5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul materi serta tujuan pembelajaran</li> </ol>	
<b>Inti</b> (± 45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk belajar di alam terbuka</li> <li>2. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait pelaksanaan belajar di luar kelas</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok</li> <li>4. Guru menjelaskan materi dan tujuan mempelajari lingkungan alam.</li> <li>5. Guru Mengarahkan masing-masing kelompok untuk berpencah dan berdiskusi bersama untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan alam dan memberi waktu</li> <li>6. Guru memandu siswa secara berkelompok untuk diskusi lalu mencatat hasil diskusinya di LKS yang tersedia.</li> <li>7. Guru meminta siswa untuk merapikan hasil diskusinya.</li> </ol>	

<p><b>Penutup</b> (± 15 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) dan mengucapkan salam</li> </ol>	
--	---	--

### SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).
2. Buku Siswa Tema: *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2022, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

### EVALUASI

1. Prosedur : Tes penilaian hasil menggunakan tes formatif (*Pretest dan Postest*)
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat tes : Butir-butir soal

**LAMPIRAN 2**  
**TES EVALUASI**





**TES EVALUASI**

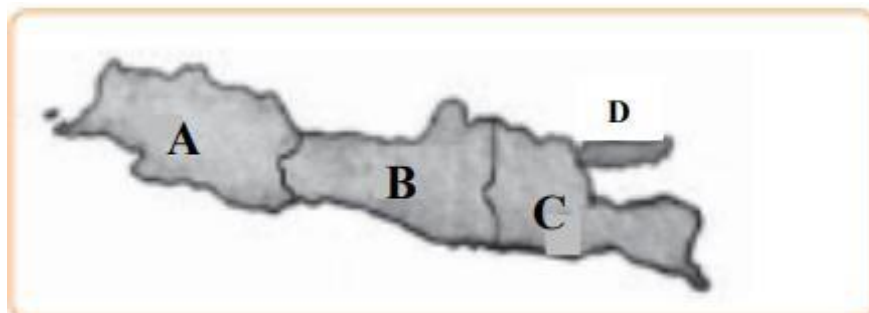
Nama siswa :

Nomor urut absen :

**Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Salah satu contoh lingkungan alam adalah ....
  - a. Waduk
  - b. Pelabuhan
  - c. Sungai
  - d. Terminal
2. Salah satu contoh lingkungan buatan adalah ....
  - a. Hutan
  - b. Gunung
  - c. Sawah
  - d. Laut
3. Manfaat waduk sebagai ....
  - a. Sarana irigasi
  - b. Sarana memancing
  - c. Sarana olah raga arung jeram
  - d. Sarana latihan angkatan laut
4. Laut dapat digunakan untuk ....
  - a. Landasan udara
  - b. Membuat rumah
  - c. Tempat istirahat
  - d. Sarana transportasi
5. Di pantai banyak pohon ....
  - a. Pinus
  - b. Cemara
  - c. Kelapa
  - d. Jati
6. Berikut adalah macam-macam gunung api, kecuali ....
  - a. Gunung api aktif
  - b. Gunung api semeru
  - c. Gunung api istirahat
  - d. Gunung api mati

7. Lingkungan alam yang berfungsi sebagai paru-paru dunia karena memproduksi oksigen yang bermanfaat bagi perlindungan manusia adalah ....
- Hutan
  - Laut
  - Sungai
  - Pantai
8. Berikut adalah contoh lingkungan alam perairan, kecuali ....
- Laut
  - Sungai
  - Pantai
  - Danau
9. Berikut adalah lingkungan alam daratan, kecuali ...
- Gunung
  - Pantai
  - Sungai
  - Hutan
10. Tanah yang di olah dan diairi untuk bercocok tanam padi atau palawija disebut dengan ...
- Hutan
  - Taman
  - Sawah
  - Gunung
11. Suku bangsa berikut ini yang termasuk dalam rumpun bangsa Melayu Tua adalah Suku ...
- jawa
  - bali
  - makasar
  - toraja
- 12.12.



Dari peta tersebut suku Madura ditunjukkan oleh huruf...

- A

- b. B
- c. C
- d. D

13. Suku bangsa yang tinggal di wilayah Sumatera Barat adalah ...

- a. Minangkabau
- b. Betawi
- c. Makasar
- d. Ambon

14. Suku sasak, suku Domba, dan suku Bima adalah suku yang terdapat di ...

- a. NTB
- b. Bali
- c. NTT
- d. Irian

15. Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddayah yang berarti...

- a. kesenian
- b. akal budi
- c. sopan santun
- d. kebiasaan

16. Kebudayaan daerah dapat diperkenalkan dengan cara berikut, kecuali ...

- a. pertukaran kesenian antardaerah
- b. penyebaran informasi melalui media
- c. mengganti budaya daerah dengan budaya luar
- d. membentuk organisasi kebudayaan daerah

17. Sikap menghormati keragaman suku bangsa dapat dilakukan dengan cara

- a. fanatisme terhadap suku bangsa sendiri
- b. bersahabat dan saling membantu
- c. merendahkan suku bangsa lain
- d. membanggakan suku bangsa sendiri.

18. Perhatikan pakaian adat berikut ini!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Pakaian adat dari Sumatera Barat ditunjukkan oleh gambar ...

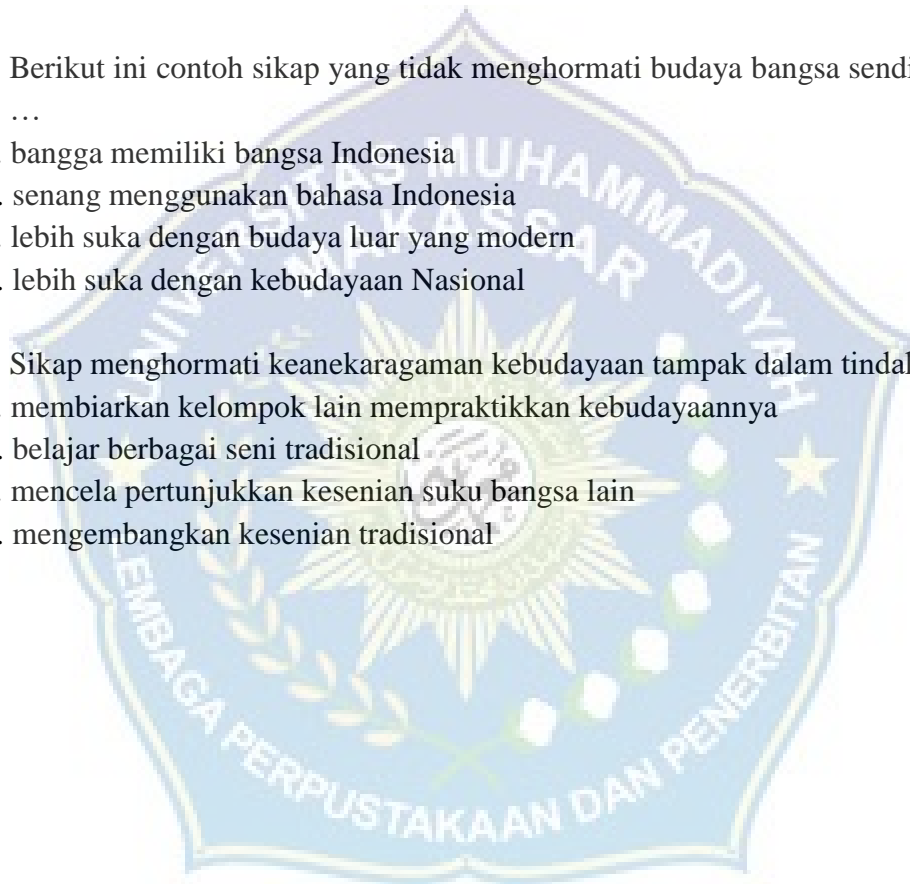
- a. Gambar 1
- b. Gambar 3
- c. Gambar 2
- d. Gambar 4

19. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah ...

- a. bangga memiliki bangsa Indonesia
- b. senang menggunakan bahasa Indonesia
- c. lebih suka dengan budaya luar yang modern
- d. lebih suka dengan kebudayaan Nasional

20. Sikap menghormati keanekaragaman kebudayaan tampak dalam tindakan ...

- a. membiarkan kelompok lain mempraktikkan kebudayaannya
- b. belajar berbagai seni tradisional
- c. mencela pertunjukkan kesenian suku bangsa lain
- d. mengembangkan kesenian tradisional





**INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN  
MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA**

**Nama** : .....

**No. Absen** : .....

**A. Pengantar**

*Anda diminta memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sebenarnya. Jawaban Anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya.*

**B. Petunjuk Pengisian Angket :**

1. Tulislah nama dan nomor absen anda terlebih dahulu.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada tempat yang telah disediakan.
3. Pada angket dibawah ini, terdiri atas **20** pernyataan. Pilihlah jawaban sesuai dengan yang kamu alami:
  - a. Sangat Setuju = 5
  - b. Setuju = 4
  - c. Ragu-Ragu = 3
  - d. Tidak Setuju = 2
  - e. Sangat Tidak Setuju = 1

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sangat Setuju (SS) 5	Setuju (S) 4	Ragu-Ragu (R) 3	Tidak Setuju (TS) 2	Sangat Tidak Setuju (STS) 1
<b>Motivasi Belajar IPS</b>	<b>Attention (Perhatian)</b>	Saya berusaha untuk selalu hadir di sekolah ketika ada pelajaran IPS					
		Saya tertarik mengikuti pelajaran IPS menggunakan metode <i>outdoor learning</i>					

	Saya mendengar penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas					
	Jika guru sudah hadir duluan di kelas, maka saya biasanya keluar kelas dan tidak ikut belajar					
	Saya belajar di rumah jika ada tugas dan ulangan saja					
	Saya tidak peduli dengan pelajaran yang sulit dimengerti					
	Saya mengantuk ketika pembelajaran IPS menggunakan metode <i>outdoor learning</i>					
	Saya mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru mengajar.					
<b>Relevance (Relevansi)</b>	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar.					
	Saya ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya pada pelajaran IPS dan pelajaran lainnnya.					
	Belajar diluar kelas membuat saya aktif membantu teman kelompok					

		Belajar IPS menggunakan metode <i>outdoor learning</i> membuat saya mengikuti diskusi dengan baik					
	<b>Confidence (Percaya Diri)</b>	Saya tidak cepat putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar.					
		Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah.					
		Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas sulit					
		Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri ketika mengikuti pelajaran IPS menggunakan metode <i>outdoor learning</i>					
		Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman					
	<b>Satisfaction (Kepuasan)</b>	Saya akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran IPS pada saat belajar di luar kelas.					
		Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya					
		Saya puas, jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya					





### VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

<b>Correlations</b>			
		Total Item	Keterangan
A1	Pearson Correlation	.412	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	20	
A2	Pearson Correlation	.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	20	
A3	Pearson Correlation	.492	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A4	Pearson Correlation	.505	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A5	Pearson Correlation	.515	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A6	Pearson Correlation	.552	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A7	Pearson Correlation	.563	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A8	Pearson Correlation	.520	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A9	Pearson Correlation	.428*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	20	
A10	Pearson Correlation	.389	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	20	
A11	Pearson Correlation	.518	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A12	Pearson Correlation	.505	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
A13	Pearson Correlation	.330	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	20	

A14	Pearson Correlation	.385	Valid
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	20	
A15	Pearson Correlation	.320	Valid
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	20	
A16	Pearson Correlation	.546	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
	N	20	
A17	Pearson Correlation	.331	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	20	
A18	Pearson Correlation	.610	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	
A19	Pearson Correlation	.423	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	20	
A20	Pearson Correlation	.519	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	
ATOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	20	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**Reliabilitas angket motivasi belajarsiswa**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	20

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL ANGKET**



**Data Motivasi belajar Siswa Sebelum Penggunaan Metode *Outdoor Learning***

No.	Nama	Nomor Item																				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang termotivasi	
2	DY	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	Kurang termotivasi	
3	ZN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang termotivasi	
4	FH	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang termotivasi	
5	TN	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	56	Kurang termotivasi	
6	NR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	80	Cukup termotivasi	
7	DN	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup termotivasi	
8	RM	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57	Kurang termotivasi	
9	FR	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	30	Tidak termotivasi	
10	SA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang termotivasi	
11	FK	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang termotivasi	
12	LN	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	31	Tidak termotivasi	
13	RB	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	Kurang termotivasi	
14	UF	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	Kurang termotivasi	



**Data Motivasi belajar Setelah Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning***

No.	Nama	Nomor Item																				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup termotivasi
2	DY	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
3	ZN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
4	FH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
5	TN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
6	NR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
7	DN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
8	RM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
9	FR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	Kurang termotivasi
10	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup termotivasi
11	FK	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup termotivasi
12	LN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup termotivasi
13	RB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	Cukup termotivasi
14	UF	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup termotivasi
15	AT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
16	DT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi
17	JM	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup termotivasi
18	RZ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Termotivasi

19	MN	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Cukup termotivasi
Jumlah																					1687	
Rata-Rata																					98.7	





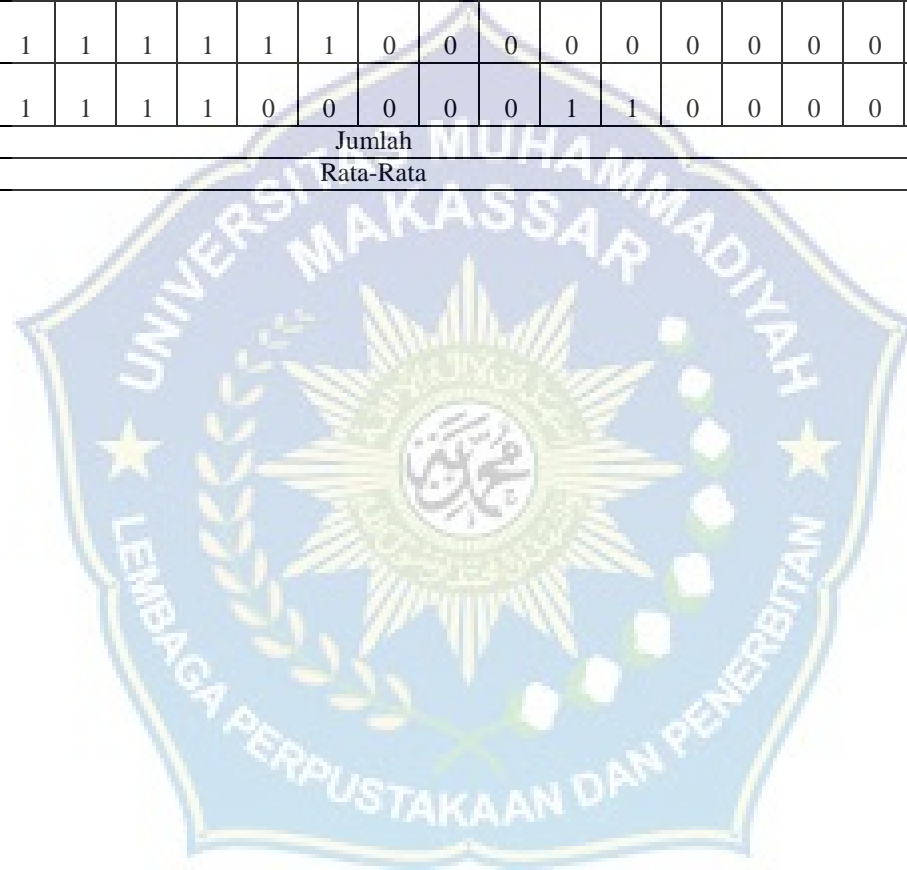
**LAMPIRAN 6**  
**HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST***



**Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Media (*Pretest*)**

No.	Nama	Nomor Item																				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
2	DY	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
3	ZN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
4	FH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	50	Rendah	
5	TN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	50	Rendah	
6	NR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	60	Sedang	
7	DN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	60	Sedang	
8	RM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	60	Sedang	
9	FR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
10	SA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
11	FK	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
12	LN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
13	RB	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70	Tinggi	
14	UF	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
15	AT	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
16	DT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	

17	JM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah
18	RZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah
19	MN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah
Jumlah																						870		
Rata-Rata																						45,7		



**Data Hasil Belajar Setelah Pelaksanaan Media (*Post-test*)**

No.	Nama	Nomor Item																				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	90	Sangat tinggi	
2	DY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
3	ZN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
4	FH	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Sangat tinggi	
5	TN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
6	NR	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Sangat tinggi	
7	DN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
8	RM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70	Tinggi	
9	FR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	40	Sangat rendah	
10	SA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
11	FK	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	65	Sedang	
12	LN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
13	RB	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70	Tinggi	
14	UF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
15	AT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
16	DT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
17	JM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	Sangat tinggi	
18	RZ	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70	Tinggi	
19	MN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	65	Sedang	
Jumlah																					1650		
Rata-Rata																					86,8		



**LAMPIRAN 7**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK**

### Hasil Uji Normalitas Data

#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
JENIS_ANGKET		Statistic	Df	Sig.
HASIL_ANGKET	ANGKET PRETEST (EKSPERIMEN)	.150	19	.200*
	ANGKET POSTTEST (EKSPERIMEN)	.205	19	.017

Sumber: Hasil Data *Output SPSS 23,0*

### Hasil Uji Homogenitas Data

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_ANGKET	Based on Mean	.135	3	82	.939
	Based on Median	.246	3	82	.864
	Based on Median and with adjusted df	.246	3	73.902	.864
	Based on trimmed mean	.158	3	82	.924

Sumber: Hasil Data *Output SPSS 23,0*

### Pengujian Hipotesis Uji T-test

**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	19	63.6	9.887	2.154
Posttest	19	82.1	5.776	1.215
NGain	19	.9083	.07048	.01538

**One-Sample Test**

Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-20.159	17	.000	-43.429	-47.92	-38.93
Posttest	15.013	17	.000	18.238	15.70	20.77
NGain	-4817.348	17	.000	-74.09168	-74.1238	-74.0596

**Lampiran 8**

**Dokumentasi Penelitian**

**Menjelaskan Kegiatan Pembelajaran Yang Akan Dilakukan**



**Menjelaskan Kegiatan Pembelajaran Yang Akan Dilakukan**





**Siswa Berdiskusi Dengan Teman Kelompoknya**



**Siswa Berdiskusi Dengan Teman Kelompoknya**



**Siswa Mengerjakan Tugas**



**Siswa Mengerjakan Tugas**



### Menjelaskan Materi Pelajaran



### Membagikan Lembar Kerja Siswa



### Membagikan Lembar Kerja Siswa



### Siswa Mengerjakan Tugas





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2145/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

16 Muharram 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 August 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14434/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 1 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL MUTAKHARA

No. Stambuk : 10540 1124919

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LUAR KELAS (OUT DOOR LEARNING METHOD ) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN NO. 145 INPRES BAYOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus 2023 s/d 7 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muhr. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

08-23



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866972, 801 593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Mutakhara

Nim : 105401124919

Program Studi : PGSD

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,801 593,fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id











BAB IV Nurul Mutakhara 105401124919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PHASE 1 REPORT

Exclude quotes

Exclude sites



BAB V Nurul Mutakhara 105401124919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





YAYASAN PENGELOLA PENDIDIKAN MA'ARIF NU AJIBARANG  
**STIKES IBNU SINA AJIBARANG**

SURAT KEPUTUSAN POKTOKOR NO. 248/KT/2023  
 Jl. Raya Ajibarang Km. 1 Ajibarang, Banyumas 52161, Jawa Tengah, Indonesia  
 Telp/Fax: 0221 - 570111 Website: www.stikes-ibnusina.ac.id Email: office@stikes-ibnusina.ac.id

### SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

No. 128/INOVED/IBNUSINA/H/2023

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu / Saudara / i : **Nurul Mutakhara, Nursalam, Fitri Yanty Muchtar**  
 di -  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**

Dengan hormat,  
 Kami dari Redaksi **Journal Innovation in Education (INOVED)**, dengan e-ISSN : **3021-7466**, p-ISSN : **3021-7474** menyempatkan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

**"Penerapan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar"**

telah diterima dan sudah direvisi dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 1 Nomor 3 Edisi September 2023**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit) dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banyumas, 25 Agustus 2023

Kepala UPPM STIKes Ibnu Sina Ajibarang



(Aufa Rizka Azzumi, S.E., M.A.)

<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/>





YAYASAN PENGELOLA PENDIDIKAN MA'ARIF NU AJIBARANG

**STIKES IBNU SINA AJIBARANG**

ALMA MATER PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Raya Pajenean Km 1 Ajibarang, Banyuwangi 53154 Jawa Tengah Indonesia

Telp/Fax: 0331-975117-975118 www.stikes-ibnusina.ac.id email: info@stikes-ibnusina.ac.id

### LEMBAR EVALUASI PAPER

Penulis : **Nurul Mutakhara, Nursalam, Fitri Yanty Muchtar**  
 Kode Artikel : **inoved\_128**  
 Judul : **Penerapan Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayawa Kabupaten Takalar**

#### A. OBJEK EVALUASI

No.	Deskripsi	Komentar
1	Keterwakilan isi artikel dalam Judul	Isi sudah relevan dengan judul.
2	Cerminan isi artikel dalam Abstrak	Baik, Masalah, metode dan hasil terwakili.
3	Ruang Lingkup Penelitian dalam Kata Kunci	Baik
4	Kajelasan Metodologi Penelitian	Baik
5	Penyajian dan Interpretasi Data	Baik
6	Penggunaan Tabel dan Gambar	Baik
7	Relevansi Diskusi/Analisis dengan Hasil Penelitian	Baik
8	Relevansi Acuan/Referensi	Baik
9	Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan	Baik
10	Sistematika Penulisan	Baik
11	Penggunaan Bahasa	Baik

#### B. KEPUTUSAN REVIEWER

1. Artikel dapat diterbitkan secara langsung
2. Artikel dapat diterbitkan dengan sedikit revisi
3. Artikel dapat diterbitkan dengan banyak revisi
4. Artikel silakan kembali ke kami untuk re-evaluasi setelah revisi
5. Artikel tidak layak untuk diterbitkan berdasarkan alasan di atas

<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/>



## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Mutakhara**, lahir di Sinjai pada tanggal 21 September 2001 Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Muh. Tajuddin dan Ibunda Sitti Ramlah. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan sebagai berikut. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis mulai bangku sekolah dasar di SDN 62 Manimpahoi pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Sinjai pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Sinjai pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sampai tahun 2023. Berkah Rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, saudaraku dan keluarga tercinta, serta rekan seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning Method) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa di Kelas IV SDN No. 145 Inpres Bayowa Kabupaten Takalar”**.